

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai pendidikan karakter di Indonesia semakin menguat. Gerakan pendidikan karakter yang saat ini sedang marak tidak lepas dari keprihatinan banyak pihak yang menilai bahwa karakter bangsa semakin memudar. Karakter yang dimiliki suatu bangsa menentukan keberadaan bangsa tersebut di mata dunia. Karakter bangsa merupakan aspek penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter diibaratkan sebagai landasan atau pondasi yang dibutuhkan dalam membangun bangsa, sehingga dibutuhkan landasan atau pondasi yang kuat untuk membangun sebuah bangsa yang maju. Apabila sebuah bangsa kehilangan karakter bangsanya maka bangsa tersebut akan mudah dikendalikan oleh bangsa lain dan susah akan mandiri.

Suatu negara dapat dikatakan mencapai kemajuan apabila telah menyelenggarakan pendidikan yang bermutu di negaranya. Sehingga dapat menghasilkan generasi- generasi penerus bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan undang-undang di atas tujuan pendidikan dapat dijadikan pedoman pengembangan pendidikan karakter bangsa bahwa dalam mencetak generasi-generasi penerus bangsa peserta didik tidak hanya ditanamkan kecerdasan intelektual saja namun juga perlunya ditanamkan nilai-nilai

² Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Jakarta: Animage, 2019), hal

karakter yang baik. Pendidikan karakter harus tetap selalu diberikan kepada peserta didik agar memiliki landasan yang kuat dan selalu mencerminkan sikap dan tindakan yang sesuai dengan ajaran agama karena Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragama terlihat dari sila pertama dalam pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Selain itu, sebagai bekal bagi peserta didik untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dimanapun ia berada. Jadi dalam hal ini cerdas dalam hal intelektual memang penting akan tetapi apabila tidak diimbangi dengan karakter yang baik maka akibatnya bisa merugikan diri sendiri dan orang lain.

Fenomena yang saat ini terjadi di Indonesia, banyak para pemimpin-pemimpin yang memiliki kecerdasan dari hasil pendidikan tingginya tetapi malah memanfaatkan kecerdasannya untuk melakukan hal-hal yang merugikan, misalnya dengan melakukan korupsi. Dikutip dari BBC News yang merangkum mengenai kasus korupsi yang terjadi di lingkungan Kementerian Agama seperti korupsi dana abadi umat, korupsi proyek haji, hingga jual beli jabatan.³ Mereka setelah diberi amanah tetapi lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan umum, fenomena tersebut jelaslah merugikan banyak pihak, mereka yang memiliki pendidikan yang tinggi bukannya mengabdikan dan menyumbangkan tenaga serta pemikirannya kepada negaranya untuk sebuah kemajuan tetapi malah membawa masyarakat dan bangsa ini ke jurang kehancuran.

Selain itu fenomena yang terjadi lingkup pelajar antara lain, berkurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, permasalahan lainnya yaitu meningkatnya ketidakjujuran seperti siswa yang rela melakukan berbagai cara untuk mendapatkan nilai raport yang bagus dengan mencontek serta curang dalam ujian, selain itu mereka suka membolos pada jam pelajaran untuk kegiatan yang tidak memiliki dampak positif, aksi bullying terhadap sesama teman, banyaknya tawuran yang sering terjadi, bahkan sampai pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba. Fenomena tersebut

³ Callistasia Wijaya, "Dugaan Jual Beli Jabatan Hingga Korupsi Quran dan Dana Haji", dalam *BBC News Indonesia*, 20 Maret 2019.

menunjukkan bahwa saat ini terjadi kerusakan moral yang dialami oleh pelajar.

Melihat fenomena yang terjadi tersebut maka terlihat bahwa sistem pendidikan Indonesia saat ini dinilai lebih mementingkan pengetahuan saja dan mengabaikan emosional dan etika pergaulan.⁴ Selain itu sistem pendidikan Indonesia seakan-akan belum mampu sebagai sarana atau alat untuk menciptakan manusia Indonesia yang cerdas baik secara spiritual, sosial, maupun intelektual. Nilai-nilai karakter mulia, seperti kejujuran, kesantunan, kebersamaan, dan religius, sedikit demi sedikit mulai tergerus oleh budaya asing yang cenderung hedonistic, materialistic, dan individualistic, sehingga nilai-nilai karakter tersebut tidak lagi dianggap penting jika bertentangan dengan tujuan yang ingin diperoleh.⁵

Oleh karena itu, salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal penting untuk dilakukan, mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik dikalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Menurut Zakiyah Drajat kemerosotan akhlak (perilaku) disebabkan oleh kurang tertanamnya jiwa agama pada seseorang dan tidak terlaksanakannya pendidikan agama sebagaimana mestinya di keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁶ Pendidikan agama menjadi faktor penting dalam perkembangan karakter anak untuk tidak saling mmerusak dan bermusuhan. Di dalam Al-Quran dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari

⁴ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensinal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 50

⁵ Janner Simarmata dkk, *Inovasi Pendidikan Lewat Transformasi Digital*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), hal 64

⁶ Dzakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hal 125

*perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*⁷

Maka, mulai dari sedini mungkin penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan. Mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat. Kemudian, salah satu upaya untuk memperkuat karakter bangsa yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dalam skala nasional. Pelaksanaan pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab lembaga sekolah saja namun juga harus mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pendidikan karakter berusaha untuk menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasaan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan dan karakter bangsa Indonesia. Karakter-karakter yang perlu ditanamkan dan ditumbuhkembangkan kepada peserta didik antara lain seperti seperti nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.⁸

Kemudian sebagai sebuah lembaga pendidikan, sekolah atau madrasah memiliki peran penting dan tanggung jawab dalam proses pembentukan pribadi peserta didik yang berakhlakul karimah. Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Kalau seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya. Namun banyak orang tua yang mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter.⁹ Pendidikan karakter di sekolah merupakan usaha kelanjutan pendidikan dalam keluarga. Selain itu proses sosialisasi anak terjadi di lingkungan sekolah atau madrasah setelah

⁷ Sofyan Abdul Rosyid, dkk, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan cet ke-8*, (Bandung: Al-Mizan Publishing House, 2011), hal. 278

⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal. 25

⁹ Mansun Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 30

lingkungan keluarga, sehingga keadaan lingkungan sekolah atau pergaulan dapat mempengaruhi pribadi dan karakter anak. Proses pembentukan akhlak atau karakter yang sesuai dengan ajaran agama dapat dilaksanakan melalui pembelajaran di lingkungan sekolah atau madrasah dapat juga melalui proses pembelajaran di dalam kelas.

Keadaan atau situasi lingkungan dapat menjadi suatu kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter seperti keadaan saat ini yaitu pada masa pandemi COVID-19. COVID-19 merupakan penyakit yang diakibatkan oleh virus muncul pada saat ini adapun penyebab terjadinya belum diketahui secara pasti. Keberadaan virus ini sangat berbahaya karena sampai saat ini belum adanya vaksin atau obat untuk menangani penyakit ini sehingga upaya yang bisa dilakukan adalah memutus penyebarannya dengan pembatasan sosial dan fisik. Adanya pandemi COVID-19 membuat aktifitas kehidupan terganggu tidak hanya menimpa Indonesia saja, namun seluruh dunia. Kasus COVID-19 pertama kali diumumkan pada bulan Maret 2020 keadaan ini membuat pendidikan di sekolah formal ditutup sementara untuk mencegah penularan COVID-19 pembelajaran dilakukan secara online kemudian penyelenggaraan pembelajaran tahun ajaran baru yang termasuk zona kuning, oranye, dan merah dilarang melakukan pembelajaran tatap muka. Artinya siswa yang biasanya mendapatkan pengajaran di sekolah terpaksa harus belajar di rumah, ini membuat pihak sekolah terutama guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan program-program yang dapat menanamkan nilai karakter pada siswa.

Secara akademis kegiatan pembelajaran masih dapat dilakukan melalui media digital, tetapi pendidikan karakter peserta didik sedikit terabaikan. Dampak yang dapat terlihat adalah menumbuhkan rasa malas dalam beribadah seperti shalat berjamaah karena biasanya mereka lakukan bersama teman-temannya di sekolah dengan pengawasan guru. Dikutip dari Kompas.com dampak lain yang ditimbulkan yaitu banyaknya siswa yang salah memanfaatkan waktu belajar online dengan berselancar di sosial media serta kecanduan dalam bermain game online. Bahkan dalam satu hari waktunya dihabiskan untuk bermain game online tanpa mengerjakan tugas

yang dikirimkan dari pihak sekolah. Segala hal tersedia di internet yang membuat sebagian siswa betah berlama-lama¹⁰. Dikutip dari Kompas.com dampak lain yang ditimbulkan dalam pembelajaran jarak jauh di DKI Jakarta yaitu banyaknya siswa yang berkumpul di tempat keramaian seperti taman, kafe, warnet dengan alasan untuk mencari WiFi digunakan untuk mengerjakan tugas.¹¹

Tidak dapat dipungkiri, keberlangsungan pendidikan karakter peserta didik pada masa pandemi belum terlaksana sesuai dengan harapan. Ada beberapa tantangan yang harus diatasi guru yaitu pembelajaran berbasis online membuat siswa kehilangan *role model* dan sosok yang menjadi panutan serta penggunaan teknologi digital tidak mampu menjamin peserta didik aman dari terpaan konten-konten negative yang berakibat pada persoalan moralitas dan krisis karakter.

Ketika guru memberikan materi siswa hanya membuka saja serta hanya mengisi absen tanpa membaca materi yang telah diberikan oleh guru. Kondisi demikian dikhawatirkan akan membentuk karakter pelajar menjadi pribadi yang konsumtif, minim kreatifitas, malas berinovasi, dan ingin mendapatkan sesuatu dengan cara yang instan. Pengaruh dari kecanduan internet juga membuat siswa malas berpikir, kurang bertanggungjawab sehingga tidak maksimal dalam menyelesaikan tugas belajarnya.

Dalam mencapai tujuan belajar diperlukannya dorongan atau motivasi dari dalam diri siswa. Motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai dorongan yang muncul baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa untuk bertingkah laku dalam mencapai keberhasilan belajar. Adanya motivasi belajar yang tinggi akan membuat siswa menjadi semangat dalam belajar sehingga akan dengan mudah mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Tanpa adanya motivasi dalam peserta didik, maka akan mengakibatkan kurang optimalnya hasil belajar dalam proses pembelajaran.

¹⁰ Taufiqurrohman, "Cerita Orangtua Hadapi Anak Selama Sekolah Ditutup, dari Kecanduan Game Online hingga Lupa Pulang", dalam *Kompas.com*, 17 Juli 2020

¹¹ Nursita Sari, "Satpol PP Keliling Warnet hingga Kafe, Razia Siswa yang Keluar Rumah", dalam *Kompas.com*, 18 Maret 2020.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.¹² Dalam dunia pendidikan, hasil belajar merupakan hal yang sangat penting karena menjadi salah satu tolok ukur untuk keberhasilan pembelajaran. Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan hasil belajar siswa saat pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 lebih baik daripada pembelajaran tatap muka. Hal ini dikarenakan untuk mendapatkan nilai yang maksimal para siswa menggunakan bantuan mesin pencari atau *google*. Dilihat dari sudut pandang ini maka guru mengalami kesulitan dalam melihat keaktifan siswa, melihat kejujuran siswa, serta mendisiplinkan siswa.

Dalam penelitian yang lain menyebutkan bahwa hasil belajar yang menggunakan tatap muka lebih baik daripada pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 karena dengan pembelajaran secara daring membutuhkan usaha para siswa dalam memahami materi dan konsep yang disajikan dan disampaikan melalui video, power point dan juga kelas online. Faktor lain yang menyebabkan turunnya hasil belajar siswa yaitu ketrampilan dalam penggunaan teknologi dan ketidakmerataan akses di berbagai daerah yang mana seringkali membuat siswa di daerah kesulitan dalam mengakses jaringan.

Melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan terpatri sebagai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Jika pendidikan karakter ditanamkan secara terus menerus maka akan menjadi suatu kebiasaan yang baik bagi peserta didik.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) maupun Sekolah Dasar (SD) tentunya menjadi salah satu tempat dalam menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter, meskipun dalam pelaksanaannya bergantung pada kebijakan sekolah tersebut. Kemudian, mengingat begitu pentingnya penerapan pendidikan

¹² Mulyono Abdurrohman, *Pendidikan bagi Anak yang Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Rneka Cipta, 1999), hal. 38

karakter pada anak sejak dini, MI Nurul Muta'alimin Sumberbuntung sebagai suatu lembaga pendidikan yang turut membantu dalam proses pendidikan anak juga berusaha dalam membentuk perilaku baik atau menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didiknya.

Bahwasannya berdasarkan data di lapangan yang peneliti amati di MI Nurul Muta'allimin Sumberbuntung sekolah ini menggunakan metode pembelajaran secara luring dimana siswa hanya masuk pada pukul 07.00-10.00 dengan menerapkan pendidikan karakter yang hanya ada di sekolah ini, serta ditambah dengan berbagai program dan inovasinya, salah satunya yaitu membuat jadwal pembelajaran khusus untuk pendidikan karakter, hal ini yang menjadi pembeda antara sekolah ini dengan sekolah-sekolah lainnya. Jadwal pembelajaran yang di dalamnya terdapat muatan-muatan pendidikan karakter, diantaranya melaksanakan sholat sunnah berjamaah, tilawah Al-Quran, hafalan surah Yasiin/ Thalil, dan sholat dhuhur berjamaah serta pembiasaan takziah dan menyolatkan jenazah ketika ada salah satu masyarakat terdekat dengan madrasah meninggal dunia. Selain itu siswa juga dibiasakan dengan mengucapkan salam apabila berjumpa dengan bapak atau ibu guru dimanapun dengan tujuan untuk menanamkan sikap sopan santun kepada orang lain.

Maka untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada masa pandemi COVID-19, penting untuk mengkaji lebih lanjut sehingga dapat diketahui sejauh mana pengaruhnya pendidikan karakter terhadap motivasi dan hasil belajar pada masa pandemi COVID-19. Hal ini penting untuk dikaji lebih lanjut supaya pendidikan karakter benar-benar dapat berfungsi secara optimal dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Karena pentingnya upaya pengkajian tentang pengaruh dari pendidikan karakter terhadap motivasi dan hasil belajar pada masa pandemi COVID-19 maka penulis bermaksud untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar pada Masa Pandemi COVID-19 di MI Nurul Muta'allimin Sumberbuntung Blitar Tahun Ajaran 2020/2021”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran lebih menekankan aspek kognitif daripada afektif dan psikomotorik
- b. Kurangnya rasa hormat pada guru dikalangan siswa
- c. Kurang sadarnya guru dengan pendidikan karakter
- d. Perkembangan karakter masih kurang maksimal sehingga karakter siswa masih belum memiliki karakter yang positif.
- e. Pendidikan karakter siswa pada masa pandemi COVID-19 terabaikan
- f. Siswa kehilangan *role model* dan sosok yang menjadi panutan
- g. Penyalahgunaan waktu dalam pembelajaran online dengan mengunjungi tempat ramai dengan alasan mencari WiFi.
- h. Kecanduan dalam penggunaan gadget dengan alasan untuk mengerjakan tugas.
- i. Siswa malas berpikir, kurang bertanggungjawab sehingga tidak maksimal dalam menyelesaikan tugas belajarnya.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka untuk mempermudah dan mengarahkan penelitian ini, penulis membatasi masalah pada 18 nilai pendidikan karakter versi Kementerian Pendidikan Nasional dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada masa pandemi COVID-19.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 di MI Nurul Muta'allimin Sumberbuntung Blitar?
2. Adakah pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa pada masa pandemi covid 19 di MI Nurul Muta'allimin Sumberbuntung Blitar?

3. Adakah pengaruh secara bersama-sama pendidikan karakter terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada masa pandemi covid 19 di MI Nurul Muta'alimin Sumberbuntung Blitar?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 di MI Nurul Muta'alimin Sumberbuntung Blitar
2. Untuk menjelaskan pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 di MI Nurul Muta'alimin Sumberbuntung Blitar
3. Untuk menjelaskan pengaruh secara bersama-sama pendidikan karakter terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 di MI Nurul Muta'alimin Sumberbuntung Blitar

E. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Alternatif (H_1)
 - a. Ada pengaruh positif pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 di MI Nurul Muta'alimin Sumberbuntung Blitar
 - b. Ada pengaruh positif pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 di MI Nurul Muta'alimin Sumberbuntung Blitar
 - c. Ada pengaruh positif pendidikan karakter terhadap motivasi dan hasil belajar pada masa pandemi COVID-19 di MI Nurul Muta'alimin Sumberbuntung
2. Hipotesis Nol (H_0)
 - a. Tidak ada pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi belajar pada masa pandemi COVID-19 di MI Nurul Muta'alimin Sumberbuntung
 - b. Tidak ada pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar pada masa pandemi COVID-19 di MI Nurul Muta'alimin Sumberbuntung

- c. Tidak ada pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi dan hasil belajar pada masa pandemi COVID-19 di MI Nurul Muta'alimin Sumberbuntung

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini akan menguji tentang pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi dan hasil belajar pada masa pandemi COVID-19 di MI Nurul Muta'alimin Sumberbuntung. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang ada kaitannya dengan masalah upaya penerapan pendidikan karakter
- b. Dapat digunakan sebagai pembanding dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa mendatang.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga terwujud output pendidikan yang berkualitas

b. Bagi siswa

Sebagai motivasi siswa untuk lebih giat dan rajin belajar meraih cita-cita kelak

c. Bagi Penulis

Menambah pegalaman dan waasan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan penelitian.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang hal-hal yang belum dapat diungkap dalam penelitian ini.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan definitif yang tepat, serta pembatasan istilah yang digunakan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman maupun penafsiran yang

salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang peneliti deskripsikan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut

a. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam memfasilitasi dan membantu peserta didik untuk mengetahui hal-hal yang baik dan luhur, mencitainya, memiliki kemauan yang keras untuk memperjuangkan kebaikan dan keluhuran serta dapat mengambil keputusan secara bijak, sehingga ia mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹³

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah kepada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.¹⁴

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Karenanya, hasil belajar siswa mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.¹⁵

d. Pandemi COVID-19

¹³ Aisyah M Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal 13.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Putra Grafika, 2006), hal. 133

¹⁵ Ary Yanuarty dan A. Sobandi, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1, 2016, hal 13

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit *Coronavirus disease* 2019 atau COVID-19 diseluruh duni untuk semua negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru dengan nama SARS-CoV-2.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Dengan demikian apa yang dikehendaki dalam judul di atas yaitu “Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar pada Masa Pandemi COVID-19 di MI Nurul Muta’alimin Tahun Ajaran 2020/2021” adalah suatu proses yang akan dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada masa pandemi COVID-19 di MI Nurul Muta’alimin Sumberbuntung Blitar.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari enam bab, yang berhubungan antara bab satu dan bab lainnya.

Bab I pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan.

¹⁶ WHO Directors-General’s opening remarks at the media on COVID-19 – 11 March. www.who.int (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 05-05-2021

Bab II landasan teori memuat uraian tentang tinjauan yang berisi deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis yang diajukan.

Bab III metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel, sumber data dan variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian serta teknik analisis data

Bab IV hasil penelitian yang di dalamnya membahas tentang penyajian statistic hasil penelitian, analisis data, dan pengujian hipotesis, dan temuan penelitian

Bab V pembahasan yang berisi penjelasan mengenai temuan yang diperoleh berdasarkan serangkaian pengujian hipotesis

Bab VI penutup berisi simpulan, implikasi, dan saran

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi, surat keaslian skripsi, dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi